

BAB I

PENDAHULUAN

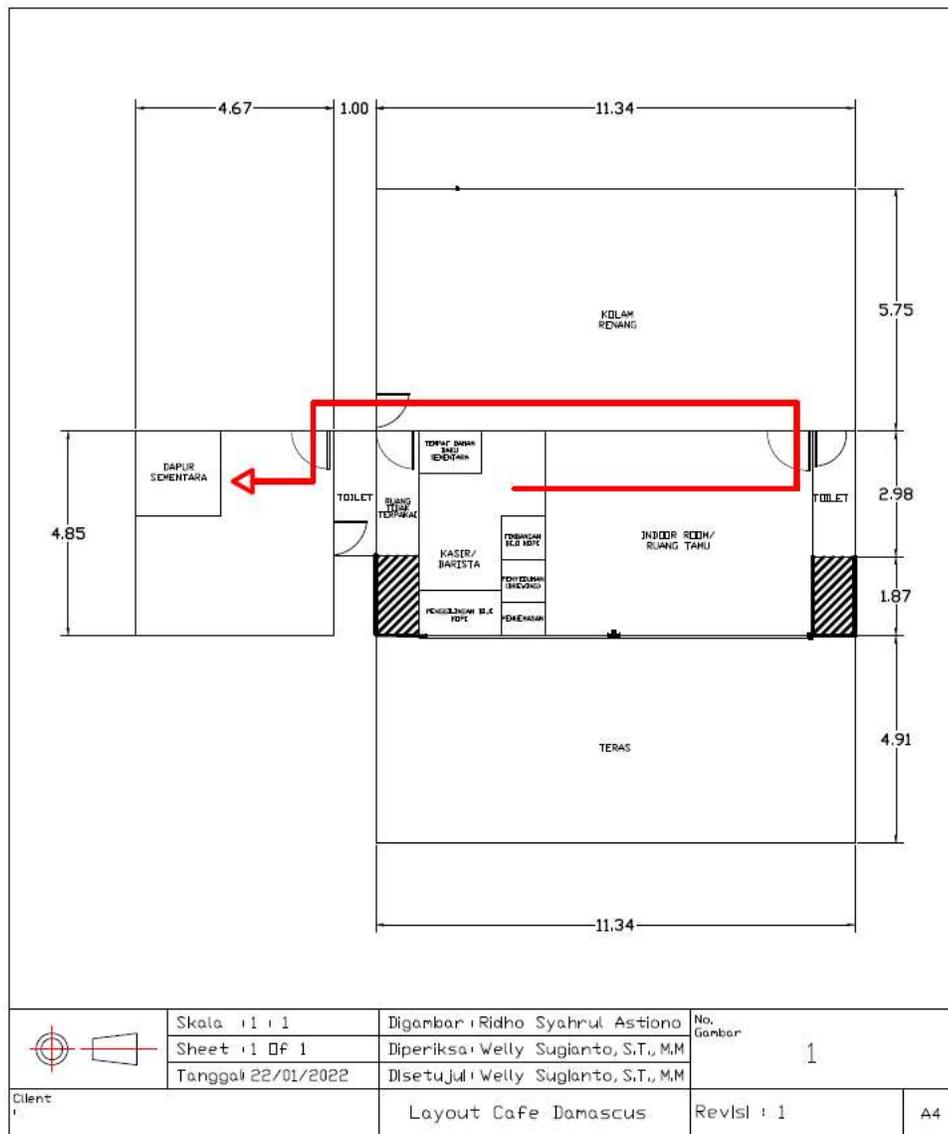
1.1. Latar Belakang

Kopi diklasifikasikan sebagai minuman paling banyak dikonsumsi ketiga, setelah air, dan teh (Purwanto G.I, 2016). Kopi Indonesia menempati urutan keempat, setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia, ketiga negara ini termasuk dalam 10 negara yang menghasilkan kopi terbesar dan terbaik (Purwanto G.I, 2016). Indonesia memandang kopi sebagai komoditas yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia, karena Indonesia mampu memasuki pasar dunia melalui kopi dan dikenal memiliki beragam kopi dengan cita rasa yang khas.

Dulu kopi hanya menjadi sahabat sejati saat membaca koran, menonton pertandingan sepak bola, dan acara tengah malam termasuk hidangan untuk acara tertentu. Di era globalisasi ini, budaya minum kopi telah berhasil menjadi gaya hidup modern dan terus berkembang di masyarakat Indonesia. Minum kopi bukan lagi sekadar rutinitas, melainkan gaya hidup yang bisa memberikan pengalaman tersendiri dan bisa dinikmati dalam berbagai kesempatan. Kebanyakan orang Indonesia, remaja dan dewasa, terutama orang tua, pasti akan minum kopi meski tidak dibatasi oleh status sosial seperti kaya atau miskin. Gaya hidup minum kopi juga mempengaruhi masyarakat Batam. Oleh karena itu, penduduk Pulau Batam dengan status sosial tinggi cenderung mengikutinya.

Saat ini banyak bermunculan cafe-cafe di Batam, hal ini terlihat dari bertambahnya jumlah cafe atau cafe yang hampir ada di mana-mana di Batam, termasuk cafe Damaskus. Kedai kopi Damaskus yang baru dibuka membutuhkan tata letak fasilitas yang lebih efisien, karena tata letak fasilitas yang direncanakan dengan baik berperan penting dalam menentukan efisiensi dan kesuksesan pada suatu industri. Peralatan produksi yang canggih seperti mesin kopi tentu mahal harganya, dan suatu desain pada produk yang bagus tidak ada artinya jika perencanaan *layout* tidak terencana dengan baik (Pratiwi et al., 2015). Permasalahan pada *layout* café Damascus yaitu pada saat barista akan membuat

atau memproduksi minuman kopi diharuskan mengambil air panas dan bahan-bahan yang dibutuhkan di dapur sementara yang akan melewati ruang tamu (*indoor room*), sehingga ketika digunakan saat memproduksi minuman kopi dapat mengganggu kenyamanan pelanggan serta jarak yang cukup jauh.



Gambar 1.1 Layout Café Damascus

Sumber: Data Penelitian, 2021

Selain mengganggu kenyamanan pelanggan yang disebabkan karena barista harus melewati ruang tamu (*indoor room*) ketika mau membuat air panas dan mengambil bahan di dapur sementara, Jarak perpindahan material yang jauh juga

menyebabkan pemborosan energi pada pemindahan material, waktu produksi yang lebih lama dikarenakan jarak yang ditempuh cukup jauh, ruang penyimpanan tidak memadai, dan ketidakmampuan cafe untuk meminimalkan jarak tempuh dalam proses, itu menjadi alasan ketidakefisienan proses produksi minuman kopi pada cafe Damascus, jarak tempuh yang dihitung menggunakan meteran bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Perhitungan Jarak Lintasan Kerja Café Damascus

No	Dari Stasiun Kerja	Ke stasiun Kerja	Kalkulasi Jarak Lintasan	Frekuensi	Total Jarak
1	Kasir/Barista	Dapur sementara	3.3 m + 6 m + 11.3 m + 1 m + 4.7 m	1	26.3 m
2	Dapur sementara	Kasir/Barista	4.7 m + 1 m + 11.3 m + 6 m + 3.3 m	1	26.3 m
Total Jarak Lintasan					52.6 m

Sumber: Data Penelitian, 2021

Untuk cafe yang baru dibuka seperti cafe Damascus membutuhkan analisis yang lebih mendalam untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Desain *layout* fasilitas dianalisis dengan menggunakan diagram keterkaitan dan dilakukan desain *layout* dengan menggunakan aplikasi *BLOCPAN*, diagram keterkaitan biasanya hanya digunakan untuk *layout* kantor, namun dalam penelitian ini digunakan untuk *layout* fasilitas proses produksi minuman kopi. Desain tata letak di area cafe Damascus memerlukan luas area untuk pembuatan kopi, tipe tata letak fasilitas produksi minuman kopi, dan penempatan berbagai fasilitas dengan mempertimbangkan keterkaitan antara semua proses.

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan agar mempersingkat jarak antar fasilitas produksi minuman kopi serta memberikan usulan-usulan perbaikan terhadap tata letak di bagian fasilitas cafe, sehingga bisa membuat desain cafe yang baik agar tidak mengganggu kenyamanan pelanggan, aliran material yang efektif, jarak pergerakan material yang pendek di cafe Damascus, oleh karena itu penulis mengambil sebuah judul ” Perancangan Usulan Tata Letak Fasilitas di Cafe Damascus” untuk membuat *design* yang memiliki jarak perpindahan material terpendek agar meningkatkan produktifitas, beserta layout tata letak yang lebih efektif dan efisien dalam hal jarak antar fasilitas.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Barista harus melewati ruang tamu (*Indoor Room*) ketika mau membuat air panas dan mengambil bahan baku di dapur sementara.
2. Lokasi proses produksi minuman kopi ke dapur sementara yang jauh.
3. Gudang penyimpanan bahan-bahan kopi yang belum ditentukan.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dibutuhkan agar bisa melihat permasalahan dengan lebih terfokus tanpa keluar dari kerangka pikir pada masalah tersebut. Batasan masalah yang ada pada penelitian ini adalah perancangan tata letak fasilitas cafe Damascus yang berfokus pada jarak antar fasilitas produksi minuman kopi dengan menggunakan aplikasi *BLOCPLAN*.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang didapat dari penjelasan di atas adalah bagaimana rancangan tata letak produksi café damaskus yang efisien dalam jarak lintasan.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian adalah:

1. Menjabarkan pertimbangan yang dibutuhkan untuk membuat rancangan desain tata letak produksi yang memiliki jarak tempuh pendek.
2. Menghasilkan rancangan desain tata letak produksi yang memiliki jarak tempuh yang pendek.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis
Untuk menambah ilmu-ilmu pengetahuan khususnya tentang Tata Letak Fasilitas dengan menerapkan ilmu yang di dapat dari kuliah.
2. Bagi Café Damascus
Sebagai informasi tentang bagaimana cara melakukan penempatan letak dari fasilitas sehingga efisien.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat dijadikannya tambahan dalam ilmu pengetahuan khususnya bagi seluruh mahasiswa serta disiplin ilmu yang lain.